

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Profesional Guru

Agus F. Tamyong dalam Usman (2010:15) menyatakan pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 1 ayat 4, profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standart mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Menurut ali Mudlofir (2012:5) profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya. Guru profesional senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dalam interaksi belajar mengajar, serta senantiasa mengembangkan kemampuan secara berkelanjutan, baik dalam segi ilmu yang dimilikinya maupun pengalamannya. Sedangkan Profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Guru profesional hendaknya memiliki empat kompetensi guru yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yaitu, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Oleh karena itu, selain terampil mengajar, seorang guru juga memiliki pengetahuan yang luas, bijak, dan dapat bersosialisasi dengan baik. Kitapun tentunya ingin menjadi guru profesional. Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencarian "kunandar (2009,h,46). Menurut UU RI No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP RI No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3: Kompetensi Profesional Guru diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, kete-rampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang memangku jabatan guru sebagai profesi.

2. Aspek-Aspek Kompetensi Guru Profesional

Menurut Uno. Hamzah (2009: 15), “guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di bidang pendidikan”. Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Oemar Hamalik (2006:27.31) Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, h.75. 13 Ibid., h. 117. 32 standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

d. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta

didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

3. Peran Guru Profesional

Guru bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sejalan dengan itu, guru memiliki peran yang bersifat multi fungsi, lebih dari sekedar yang tertuang pada produk hukum tentang guru, seperti UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan PP No. 74 tentang Guru. Mujtahid (2010:46) mengemukakan bahwa guru berperan sebagai perancang, penggerak, evaluator, dan motivator dideskripsikan seperti berikut ini :

a. Guru sebagai Perancang

Guru sebagai perancang menyusun kegiatan akademik atau kurikulum dan pembelajaran, menyusun kegiatan kesiswaan, menyusun kebutuhan sarana prasarana dan mengestimasi sumber-sumber pembiayaan operasional sekolah, serta menjalin hubungan dengan orangtua, masyarakat, pemangku kepentingan dan instansi terkait.

b. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dan pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan peserta didik didalam sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.

c. Guru sebagai Motivator

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan minat belajar siswa di antaranya :

1. Hubungan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa.
2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa.
3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
4. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.

4. Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa indonesia menjadi "prestasi" yang berarti "hasil usaha" istilah "Prestasi belajar" (*achievement*) berbeda dengan hasil belajar (*learning outcome*). Prestasi belajar biasanya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan khususnya pembelajaran.

Suharsimi Arikunto (2009: 276) mengemukakan "prestasi adalah nilai yang mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi". Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka, hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi saja. Nilai itulah yang nantinya digunakan oleh guru sebagai pertimbangan atau kebijaksanaan guru tentang usaha 12 13 dan tingkah laku siswa. Sehingga siswa tidak boleh ikut berbicara pada nilai tersebut, artinya siswa tidak bisa ikut campur atau memanipulasi atas nilai yang didapatkannya.

Menurut Purwadarminto (dalam Yulita, 2008:25) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Asmara (2009:11) Prestasi Belajar Siswa adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Hetika (2008:23), Prestasi Belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Menurut Slameto (2010: 54-71) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi 2, yaitu:

1) Faktor internal

- a) Faktor jasmaniah, yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

- b) Faktor psikologis, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).
- 2) Faktor eksternal
- a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah (2008: 1101) penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang penting dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing-masing. Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa ahli di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan pada tingkah laku dan keterampilan yang tidak terbatas, yang meliputi *skill*, persepsi, emosi, proses berpikir sebagai akibat dari pengalaman atau latihan.

5. Pengaruh Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari penjelasan di atas, penulis memberi kesimpulan bahwa yang menjadi alasan adanya pengaruh profesionalis guru terhadap prestasi belajar siswa dalam penelitian ini, ada dua:

1. Keberadaan guru dalam kelas adalah sebagai manajer mata pelajaran. Yakni, orang yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar di sekolah.
2. Di sekolah guru bertugas menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu, apabila ada siswa yang belum berhasil dalam menyelesaikan studi sesuai KKM, maka guru perlu mengadakan remedial.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar pada hakekatnya adalah proses perubahan perilaku siswa dalam bakat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar mengajar ialah perubahan tingkahlaku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru dalam pencapaian hasil belajar siswa.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian yang memiliki tema pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar siswa diantaranya :

Tabel 2.1
Kajian penelitian terdahulu

No	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Upaya pembinaan profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di Mts Sunan Kali Jaga Rejosari Kalidawir Tulungagung Tahun ajaran 2009/2010.	2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji tentang profesionalisme guru. 2. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu : metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi hasil penelitian yang menjadi sarana dari pembinaan profesionalisme guru di Mts Sunan Kalijaga tahun ajaran 2009/2010 adalah kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> a. lokasi penelitian b. subjek penelitian c. jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan d. analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan

			<p>profesional yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan merencanakan program belajar mengajar. • Menguasai bahan pelajaran. • Melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar dengan baik. 	<p>menggunakan teknis deskripsi analisis</p> <p>e. hasil peneliiian ini berupa perlakuan dalam meningkatkan profesionalisme guru yakni, dengan cara pelatihan (traning) dan pemeriksaan (iquiry) yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas.</p>
2	<p>Pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah ibtidaiyah sekecamatan gemuh kabupaten</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang profesionalisme dan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa 	<p>a.Lokasi penelitian</p> <p>b.Subjek penelitian</p> <p>c.Jumlah responden</p> <p>d.Metode yang digunakan kualitatif semi kuantitatif dengan</p>

	kendal tahun 2010.			menggunakan product moment e.Analisi data yang digunakan korelasi product moment
--	-----------------------	--	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab terhadap kesuksesan anak didik yang berada dalam pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif dengan keberhasilan prestasi belajar siswa.

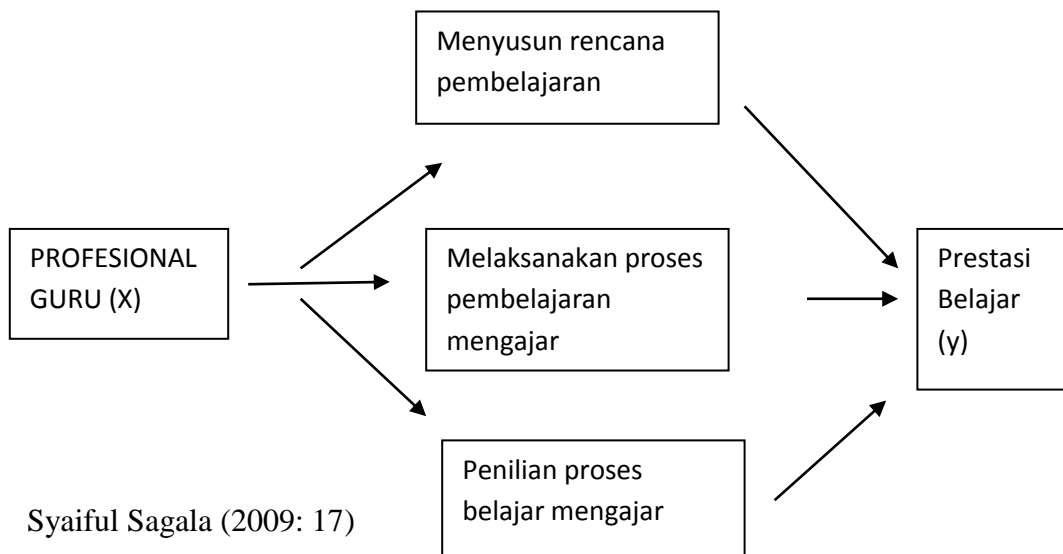
Dalam pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan 40 pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Jadi seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan. Kehadiran guru yang menguasai kompetensi pedagogik tentunya akan berdampak terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator

dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak.

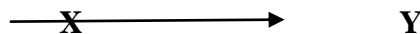
Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik. Oleh karena itu, Robert Gagne dalam Syaiful Sagala (2009: 17) dengan teorinya menggambarkan bahwa prestasi belajar merupakan kegiatan kompleks yang ditimbulkan oleh stimulus yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

Selain itu belajar juga terdiri dari tiga komponen yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap dan siasat kognitif. dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya Agar lebih jelas kerangka pikir dapat dilihat pada diagram alir di bawah ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikira

Pengaruh antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

X : Profesional Guru

Y : Prestasu Belajar

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi adalah sebuah perkiraan yang biasa dibuat oleh manusia untuk menyederhanakan suatu masalah. Biasanya ia digunakan ketika menganalisa suatu masalah dikarenakan adanya variabel-variabel tertentu yang tidak terukur/diketahui. Dari pengertian asumsi diatas dapat dirumuskan asumsi sebagai berikut :

1. Profesionalitas guru merupakan profesi atau jabatan yang memerlukan keahlian khusus.
2. Profesionalitas guru memiliki tanggung jawab untuk memantau hasil. belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.

Berdasarkan penjelasan dari kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 22 Bandung sangatlah tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif antara persepsi siswa tentang kinerja Guru profesional terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 22 Bandung.
3. Terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Negeri 22 Bandung.